

Kreatifitas Petani Melalui Gerbas Tani dalam Peningkatan Ekonomi

Sri Sumarliani¹, Sri Hastuti²

^{1,2}Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lumajang, Lumajang, Jawa Timur,
Indonesia Jalan Barito 02 Lumajang, Jawa Timur Indonesia
Email: srisumarliani@gmail.com

Submit: 08/07/2023 | **Accept:** 29/08/2023 | **Publish:** 30/09/2023

Abstract

The Agricultural Sector plays a very important role in national development. Agriculture is needed, as long as humans live and as long as agriculture becomes a necessity. The most important sector in increasing added value for rural and urban communities. The presence of the nation's future youth will be better if they are involved in facing challenges in developing productivity in agriculture. The majority of people in the village make a living as farmers. In order to meet economic needs, innovation and creativity are needed so that the selling value of agricultural products increases. By going through gerbas tani (Vegetable Shopping Movement at Farmers) people buy directly to these farmers which is clearly the price offered is higher than the price of traders. The innovation and creativity of the Vegetable Shopping Movement from Farmland (Gerbas Tani) is expected to be a creative idea for villages and farmer groups in increasing economic income from agricultural products. This community service activity is the creativity of farmers in improving the farmer's economy and the added value of agricultural products. Through Gerbas Tani, the youth also participated by opening cooperation with schools to harvest fruit as a form of educational tourism in agriculture.

Keyword: Gerba;, Innovation; Creativity; Farmer; Economy

Abstrak

Sektor Pertanian sangat berperan dalam pembangunan Nasional. dibutuhkan, selama Pertanian manusia hidup dan selama itu pula pertanian menjadi suatu kebutuhan. Sektor yang paling penting dalam meningkatkan nilai tambah untuk masyarakat desa maupun kota. Kehadiran anak muda masa depan bangsa akan lebih baik jika dilibatkan dalam menghadapi tantangan dalam pengembangan produktifitas di bidang pertanian. Mayoritas masyarakat di desa bermata pencaharian sebagai petani. Guna untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi diperlukan Inovasi dan Kreatifitas agar nilai jual hasil pertanian meningkat. Dengan melalui gerbas tani (Gerakan Belanja Sayur di Petani) masyarakat membeli langsung ke petani ini yang jelas harga yang ditawarkan lebih tinggi dari harga pedagang. Inovasi dan kreatifitas Gerakan Belanja Sayuran dari Lahan Tani (Gerbas Tani) diharapkan dapat menjadi ide kreatif desa dan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan perekonomian dari hasil pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kreatifitas petani dalam meningkatkan ekonomi Petani dan nilai tambah hasil pertanian. Melalui Gerbas Tani para pemuda juga ikut berpartisipasi dengan membuka kerjasama dengan sekolah untuk panen buah sebagai bentuk wisata edukasi pendidikan di bidang pertanian.

Kata Kunci: *Gerbas; Inovasi; Kreatifitas; Petani; Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Pengembangan agribisnis memerlukan langkah nyata untuk meningkatkan kesejahteraan petani, nilai tambah hasil produksi pertanian dengan mencari pasar-pasar baru. Bidang yang paling mendominasi pada pertanian adalah bidang tanaman pangan dan hortikultura. Pemanfaatan lahan pertanian secara maksimal dan ramah lingkungan jika dikelola dengan baik akan menghasilkan sumber potensial penyedia bahan pangan bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi, sehingga mampu meningkatkan penghasilan yang akan mensejahterakan keluarga dan masyarakat.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terobosan baru muncul melalui program GERBAS TANI yang merupakan suatu kegiatan gerakan belanja sayuran dari lahan petani untuk menarik daya beli masyarakat atau pengunjung maupun konsumen untuk membeli produk tani berupa sayur-sayuran, buah-buahan atau produk-produk olahan yang dijual dengan harga murah karena konsumen langsung bisa membeli dan berinteraksi langsung dengan petani atau produsen. Berawal dari upaya mengangkat harga sayuran hasil panen petani, kini wisata persawahan menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan akhirnya menjadi Agrowisata Gerbas Tani yang pada dasarnya mengangkat perekonomian petani Lumajang. Agrowisata Gerbas Tani ini menawarkan kegiatan wisata petik buah tomat, brokoli, jagung manis, cabai terong, sawi daging sawi daun, kacang panjang, buncis, bawang merah serta bawang daun sehingga petani dapat menikmati harga yang lebih tinggi dari harga pedagang.

Inovasi dan kreatifitas petani kian berkembang yang semula lahan pertanian ditanami oleh tanaman hortikultura dan melalui musyawarah dan diskusi untuk memperluas daya tarik masyarakat dalam mengunjungi Gerbas Tani, maka ditambahkan penataan bunga yang memiliki corak dan warna yang beraneka dan pematang yang dilengkapi tanaman sayur labu-labuan untuk bisa digunakan spot selfie pengunjung. Pada tahun berikutnya dengan bekerjasama dengan wargamasyarakat dan dunia pendidikan mengembangkan UKM melalui stan kuliner hasil dari pengabdian kepada masyarakat di Perguruan tinggi juga hasil kreatifitas warga masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Setelah mempelajari permasalahan di lingkungan Petani bahwa hasil produksi tanaman harga jualnya rendah dan tidak stabil maka diperlukan solusi untuk menguraikan akar permasalahannya, Melalui musyawarah, diskusi dan kerjasama dengan Pemerintahan Desa Kedungrejo, maka dibuatlah Agrowisata dilahan 2 ha. Beberapa langkah yang dilaksanakan agar Agrowisata melalui Gerbas Tani adalah sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan tujuan Gerbas Tani (Gerakan Belanja Sayur di Lahan Petani).
- b. Mensosialisasikan bahwa tujuan diadakan dan dilaksanakan Gerbas Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.
- c. Melibatkan Pemuda tani, dunia pendidikan UMKM dalam pelaksanaan Gerbas Tani guna memperluas pemasarannya..
- d. Melakukan promosi melalui media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerbas Tani (Gerakan Belanja Sayuran di lahan Petani) ini berawal dari hasil musyawarah dan diskusi kelompok tani yang ada di desa Kedungrejo dan pemerintah desa dengan melibatkan petani sayuran sekitar 60 Orang petani sayuran, petani buah - buahan, petani bunga, Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

produk olahan dan kuliner yang ada di desa. Target dari kegiatan Gerbas Tani desa Kedungrejo terjualnya hasil panen dan produk pertanian secara maksimal sehingga meningkatkan pendapatan petani. Dengan dilaksanakan Gerakan Belanja Sayuran di Lahan Petani atau Gerbas Tani pada tahun 2021 dan 2022 di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang diharapkan dapat mengungkit daerah-daerah lain untuk meningkatkan potensi pertanian dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat kesejahteraan petani setempat. Dalam prakteknya di lapangan guna menarik wisatawan lokal tidak hanya sayuran yang ditanam namun juga beberapa jenis bunga-bunga untuk dijadikan tempat rekreasi dan selfi. Melalui berbagai diskusi untuk pengembangan yang lebih luas dan terencana dibuatlah taman bunga agar dapat menarik pengunjung yang pada akhirnya menjadi Agrowisata Gerbas Tani.



Gambar 1 : Koordinasi PPL



Gambar 2 : Musyawarah dan Diskusi

Selain penataan tanaman bunga dan sayuran, Agrowisata dilengkapi dengan spot selfi yang ditempatkan di pematang lahan pertanian yang juga dilengkapi dengan tanaman sayuran yang buahnya menggantung seperti labu-labuan agar lebih menarik dan membawa kesan hasil jepretan yang lebih bagus atau foto yang lebih menarik.



Gambar 3 : Lahan Gerbas Tani



Gambar 4 : Spot Selfi

Bekerjasama dengan Pemerintahan Desa Kedungrejo dibuatlah Agrowisata dengan luas lahan 2 Ha lahan persawahan yang ditanami tomat, brokoli, jagung manis, cabai, terong, sawi daging, sawi daun, kacang panjang, buncis, bawang merah serta bawang daun. Melalui gerbas tani (Gerakan Belanja Sayur di Petani) masyarakat membeli langsung ke petani ini yang jelas harga yang ditawarkan lebih tinggi dari harga pedagang. Inovasi dan kreatifitas Gerakan Belanja Sayuran dari Lahan Tani (Gerbas Tani) diharapkan dapat menjadi ide kreatif desa dan kelompoknya dalam meningkatkan pendapatan perekonomian dari hasil pertanian. Jadi tidak hanya sayur yang ditanam, akan tetapi ada beberapa jenis bunga-bunga yang justru

meningkatkan hasil pertanian sekaligus menjadi tempat rekreasi dan juga mengedukasi masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan petani dalam menanam berbagi sayuran yang mendapatkan hasil panen yang memuaskan.



Gambar 5 : Petik Sayuran Segar

Wisata petik sayuran dan buah-buahan ini agar bisa berkembang dalam pemasaran khususnya penjualan hasil pertanian juga menarik pada pengunjung untuk datang dan membeli sayuran, maka sarana yang dipakai untuk promosi berbasis media sosial, juga bekerjasama dengan sekolah-sekolah mulai dari SD hingga perguruan Tinggi agar dapat menjadi bentuk wisata edukasi bidang pertanian. Pada pelaksanaan yang kedua di tahun 2022 dapat dibanggakan ternyata promosi dan kerjasama yang dilakukan mendapatkan hasil. Banyak pengunjung anak-anak dan Remaja yang datang untuk melihat aneka tanaman dan buah-buahan yang ditanam di lahan petani dan juga ada yang tertarik untuk belanja sayuran untuk dibuat oleh-oleh pada keluarganya dan ini sekaligus sebagai pengenalan dan pendidikan di bidang pertanian dan juga dapat menumbuhkan rasa tertarik pada bidang pertanian, apalagi sayuran dan buah ini dipetik langsung dari lahan pertanian yang masih segar. Belum lagi disediakan tempat spot selfi yang merupakan trend saat ini bagi kaum remaja yang suka selfi.



Gambar 6 : Edukasi

Pengembangan secara berkelanjutan pelaksanaan Gerbas Tani , maka warga desa khususnya di bidang pertanian ikut juga mengembangkan desa melalui pameran hasil olahan dari sayuran. Tak ketinggalan juga pelaku UMKM yang ada di desa Sidorejo juga ikut memeriahkan Gerbas tani dengan menjual hasil produknya. Untuk Universitas Lumajangpun ikut juga memeriahkan dengan menampilkan hasil pengabdian mahasiswa dan Dosen berupa olahanyang berasal dari sektor pertanian seperti kripik jamur tiram, bakso jamur tiram, sate jamu dll.



ameran hasil PPM



Gambar : Kreatifitas Masyarakat Mahasiswa dan Dosen

G

a
m
b
a
r
:
P

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Lumajang yang telah memberi motivasi untuk terlaksanakan pengabdian kepada masyarakat kami.
2. Bapak Kepala Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.
3. Bapak Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui Gerbas Tani (Gerakan Belanja Sayuran di Lahan Petani) dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus menumbuhkan kreatifitas petani dalam meningkatkan ekonomi n dan nilai tambah hasil pertanian. Melalui Gerbas Tani para pemuda juga ikut berpartisipasi dengan membuka kerjasama dengan sekolah untuk panen buah sebagai bentuk wisata edukasi pendidikan di bidang pertanian.

Saran Gerakan Gerbas Tani diharapkan bisa berkelanjutan dan perlu dukungan dari Pemerintah Daerah agar bisa menjadi contoh bagi Desa lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan Petani.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Syakur AR, Suarna IW, Adnyana IWS, Rusna IW. 2010. Studi perubahan penggunaan lahan di DAS Badung. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2):200-207.
- Badan Litbang Pertanian, 2016. Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2017. Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat. Kementerian Pertanian RI. IAAD Press. Jakarta Badan Litbang Pertanian, 2016.
- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: MARTABE*, 1(3), 101-107.
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014. Statistik Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Edmond, J.B., T.L. Senn, F.S. Andrew and R.G. Halfacre, 1975. *Fundamentals of Horticulture*. Tata McGraw Hill Publ. Co. Ltd. New Delhi. 560 pp.
- Hortikultura.pertanian.go.id/wp_content/uploads/2015/06/Bab II/pdf. Upload 15 Mei 2016.
- Janick, J. 1972.

- Haryanti, Y., & Sukmana. (2016). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi keluarga. *Buletin Hasil Kajian*, 6 (06). Horticultural Science. W.H. Freeman and Co. San Francisco. 586 pp. Kebijakan Pengembangan Hortikultura di Indonesia dalam Pelita VI. Seminar dan Kongres PERHORTI. Malang 20-21 Nopember 1993. 13 pp. Mirsadiq. 2012. Hortikultura.<http://mirsadiq.wordpress.com/2012/01/08/hortikultura-2/>. Diakses pada 12 Juni 2016.
- Kemenkes. (2017). Hari Gizi Nasional 2017: Ayo Makan Sayur dan Buah Setiap Hari. Diakses 24 Agustus 2019 website: <http://www.depkes.go.id/article/view/17012600002/hari-gizi-nasional-2017-ayomakan-sayur-dan-buah-setiap-hari.html>
- Laporan Akhir Program KKN-PPM 2018. Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tema: (Inovasi, Teknologi dan Pendidikan Guna Mewujudkan Indonesia Sejahtera di Era Industrialisasi 4.0), 21 Desember 2018
- Nur. 2019. Upaya Peningkatan kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata”, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Notodimedjo, Soewarno. 1997. Strategi Pengembangan Hortikultura Khususnya Buah- buahan dalam menyongsong Era Pasar Bebas. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Hortikultura, Fak. Pertanian Unibraw, Malang.
- Saragih, R.J, 2015. Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian, Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Siswono Yudohusodo, 1999. Upaya Pemberdayaan Petani sebagai Faktor Utama Program Pembangunan Nasional. Gerakan Terpadu Peduli Pertanian, Undip Semarang. 11 pp. Sunu, Pratignja dan Wartoyo. 2006. www.academika.edu/8418511/prospek_pengem_hortikultura.upload 15 Mei 2016.
- Sumodiningrat, G. 2000. Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian. PT. Bina Pena Pariwisata. Jakarta.